

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi Pada PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk Tahun 2011-2014

Anggi Rifauzi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

***Abstract:** This study aims to analyze the differences in firm performance before and after the mergers and acquisitions of PT. Indoritel Makmur International Tbk. The corporate performance is measured in terms of the financial ratio: liquidity ratio, solvability ratio, and profitability ratio. It approaches quantitative paradigm on the financial ratio by using descriptive approach. The financial ratio, as the secondary data, is obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2011-2014 and analyzed through statistic paired samples t-test. The results of the study show that the liquidity ratio and profitability ratio of PT. Indoritel Makmur International Tbk do not show significant differences due to the acquisition; however, significant differences are noticeable in the solvability ratio before and after the acquisition.*

***Keywords:** Acquisition; Financial ratio; Financial performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dari PT. Indoritel Makmur International Tbk. Kinerja perusahaan diukur dari segi rasio keuangan: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Mendekati paradigma kuantitatif pada rasio keuangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Rasio keuangan, sebagai data sekunder, diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014 dan dianalisis melalui statistik sampel berpasangan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT. Indoritel Makmur International Tbk tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan karena akuisisi; Namun, perbedaan yang signifikan yang terlihat pada rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci: Akuisisi, Rasio keuangan; Kinerja keuangan.

Dunia usaha saat ini memasuki perdagangan bebas diikuti dengan kemajuan yang pesat dalam bidang

komunikasi, teknologi, dan informasi. Hal ini menyebabkan terjadinya arus perpindahan manusia,

unit-unit ekonomi, barang, dan jasa keluar dari batas-batas negara di dunia yang akan mempengaruhi perkembangan perekonomian, khususnya di wilayah *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). *Asian Free Trade Area* (AFTA) di wilayah ASEAN yang telah dimulai pada tahun 2015 menandai telah dimulainya perdagangan bebas antar wilayah ASEAN, kondisi ini tentu saja mengharuskan perusahaan untuk menciptakan strategi agar tetap bertahan dan tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Salah satu strategi yang tepat untuk dapat menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah dengan melakukan ekspansi bisnis dengan memilih salah satu diantara dua jalur alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan (*internal growth*), atau pertumbuhan dari luar perusahaan (*external growth*).

Penggabungan usaha dapat berupa merger, akuisisi, dan konsolidasi. Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu kekuatan untuk memperkuat posisi perusahaan. Akuisisi merupakan pengambil-alihan (*take over*) sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil-alih mempunyai hak kontrol atas perusahaan target. Akuisisi ini dapat dilakukan terhadap anak perusahaan dan disebut dengan akuisisi internal, atau akuisisi terhadap perusahaan lain dan disebut dengan akuisisi

eksternal. Sedangkan konsolidasi adalah penggabungan dari satu atau lebih perusahaan, dimana nama dari perusahaan yang bergabung tersebut hilang dan diganti nama baru dari perusahaan gabungan. (Machrus, 2013)

Tujuan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Akuisisi diyakini sebagai langkah yang tepat pada pertumbuhan ekonomi sekarang ini karena dapat memenuhi motif keuntungan yang dapat diraih yaitu akuisisi strategis untuk dapat meningkatkan sinergi perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko usaha dan akuisisi financial untuk mendapatkan profit perusahaan sesuai dengan target yang diinginkan. (Moin, 2003)

Abdul Moin (2003) menyatakan bahwa akuisisi bisa dilihat dari perspektif keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan dari manajemen strategi (*strategic management*). Dari sisi keuangan perusahaan, akuisisi adalah salah satu bentuk keputusan investasi jangka panjang (*penganggaran modal/capital budgeting*) yang harus diinvestigasi dan dianalisis dari aspek kelayakan bisnisnya, sementara itu dari perspektif manajemen strategi, akuisisi adalah

alternatif strategi pertumbuhan melalui jalur eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Dilihat dari perspektif keuangan perusahaan dan manajemen strategi maka tujuan merger dan akuisisi tidak lain adalah membangun keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam melakukan ekspansi bisnis PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk mengakuisisi 40% kepemilikan saham di PT. Indomarco Prismaatama (dengan nilai total Rp 2,6 triliun) operator dari jaringan mini-market yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga di bawah nama toko "Indomaret", kepemilikan saham 35,8% di PT. Fastfood Indonesia Tbk (dengan nilai total Rp 2,0 triliun), Pemegang waralaba Kentucky Fried Chicken satu-satunya di Indonesia dan, kepemilikan saham 31,5% di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (dengan nilai total Rp 2,1 triliun), produsen roti dengan nama dagang "Sari Roti" (Annual Report PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk, 2013). Perseroan kemudian mengubah namanya menjadi PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk yang sebelumnya adalah PT. Dyviacom Intrabumi Tbk.

Selain investasi di berbagai perusahaan Asosiasi, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk terus terlibat dalam bisnis yang berhubungan dengan sektor jasa komputer dan perangkat lainnya

yang terdiri dari jasa konsultasi teknologi informasi dan manajemen dari portal bisnis online, www.ogahrugi.com, yang menyediakan pengguna dengan berbagai produk dan layanan, tidak seperti perusahaan teknologi informasi lainnya setelah melakukan akuisisi pada perusahaan asosiasi tidak terlibat lagi dalam bisnis yang berhubungan dengan sektor jasa komputer dan perangkat lainnya

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan dan dianalisis hasilnya apakah kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik, buruk, atau tidak terjadi perubahan yang signifikan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Kinerja keuangan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan mempunyai daya saing yang lebih besar dari para kompetitornya. Tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang semakin baik merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan. Disinilah tugas seorang manajer keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan atau merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Jika kondisi keuangan perusahaan setelah melakukan

akuisisi menjadi lebih baik maka keputusan perusahaan dalam melakukan akuisisi adalah tepat. Namun jika sebaliknya, maka keputusan melakukan akuisisi kurang tepat. Untuk mengetahui apakah akuisisi yang dilakukan berhasil atau tidak, maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah akuisisi.

Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain atau mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013: 239). Secara teori akuntansi, setelah akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya akan bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Sebetulnya ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, namun yang paling umum dan sering digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio tersebut akan memberikan gambaran atau pengukuran relatif dari operasi perusahaan (Mulyadi, 2001:67). Dan menurut Menurut Weston dan Copeland (1992:223) Rasio keuangan digunakan untuk

mengukur kinerja maupun tingkat efisiensi perusahaan karena dalam menganalisis laporan keuangan terbukti secara empiris memiliki kemampuan untuk menilai kinerja perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja perusahaan sebelum dengan setelah merger dan akuisisi dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, namun hasil penelitiannya tidak selalu sama antara peneliti satu dengan yang lainnya. Seperti yang dilakukan oleh Mei Liana (2014), meneliti tentang analisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengakuisisi PT. Lonsum Tbk, periode tahun 2005-2009 Hasil penelitian menunjukkan motif perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (pengakuisisi) tidak tercapai karena secara keseluruhan rasio keuangan yang digunakan menunjukkan lebih banyak mengalami penurunan dari pada peningkatan. Hamidah dan Manasye Noviani (2013), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006) Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan perbedaan pada periode tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang berarti efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk mengelola kewajiban lancar semakin

meningkat. Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan perbedaan pada periode tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan operasional perusahaan dan kinerja manajemen semakin efektif dibanding sebelum merger dan akuisisi.

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, (Munawir, 2012:71) rasio likuiditas juga berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui tingkat efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan, bagi pihak kreditur rasio likuiditas dapat digunakan untuk melihat prospek kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendek, dengan rasio likuiditas yang besar, perusahaan bisa meyakinkan para kreditur untuk mendapatkan pinjaman jangka pendek, dan bagi pemegang saham rasio likuiditas dapat digunakan untuk melihat prospek dari deviden di masa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2009:15), Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Djarwanto (2004:162), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Para kreditor

jangka panjang dan pemegang sahan selain ingin mengetahui kondisi jangka pendek perusahaan juga berminat pada kondisi jangka panjang karena seberapa pun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidaklah selalu paralel dengan kondisi keuanga jangka panjang. Menurut Munawir (2012: 32) bagi para kreditur jangka panjang atau para pemegang saham selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang karena betapapun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa dalam jangka panjang akan tetap baik.

Menurut Sutrisno (2009:222) Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Menurut Husnan dan Pujiastuty (2002:73) Rasio Profitabilitas mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Munawir (2007:240) menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Bagi perusahaan umumnya tujuan yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba karena laba yang besar tidak dapat menjadi ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan

membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Menurut Munawir (2012: 33-34) bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Betapapun besarnya likuiditas atau solvabilitas suatu perusahaan kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel maka perusahaan tersebut pada umumnya akan dapat beroperasi secara setabil pula.

Faktor-faktor tersebut di atas (likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas) akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisis tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2012:34).

Rasio Keuangan digunakan untuk menjelaskan tentang posisi keuangan suatu perusahaan, terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi, membandingkan kinerja perusahaan akuisitor pada tahun sebelum terjadinya akuisisi dengan periode sesudahnya. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori tersebut dapat disimpulkan, analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rasio rentabilitas merupakan alat analisis yang paling efektif. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori, maka penelitian ini dalam rangka penilaian kinerja perusahaan PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk menggunakan menggunakan analisis rasio keuangan, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau pun suatu peristiwa masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta

hubungan antar fenomena yang di selidiki (Moh Nazir, 2014:43).

Sifat dari penelitian ini adalah replikasi, yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa namun dengan obyek, variabel dan periode yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat pada obyek perusahaan yang diteliti dan periode waktu, sedangkan persamaannya ada pada variabel yang diteliti.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk numerical (Sugiyono, 2012:13). Jenis data yang dipergunakan berupa laporan keuangan perusahaan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk selama periode tahun 2011-2014.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber yang relevan dengan cara mencatat, mengamati, atau menggandakan arsip data keuangan perusahaan yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Ruang lingkup penelitian ini hanya difokuskan pada variabel-variabel dalam laporan keuangan untuk

menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series analysis. Time series analysis merupakan metode analisis yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya (Lukman Syamsuddin, 2009:39). Dengan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari suatu periode keperiode lainnya akan menunjukkan apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan terhadap rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk dari periode 2011-2014. Penelitian dimaksudkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : A) Menghitung Rasio Keuangan, B) Uji t Berpasangan (Paired-samples t test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio/ rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan antara nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi angka rasio yang dihasilkan semakin baik pula tingkat keamanan kreditor dalam jangka pendeknya dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio lancar PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang cukup meningkat setelah melakukan akuisisi, current ratio terendah terjadi pada tahun 2012 (sebelum akuisisi) perusahaan memiliki nilai rasio lancar sebesar 86,265%, pada tahun ini nilai rasio lancar perusahaan mengalami penurunan -13% jika di bandingkan dengan tahun pembanding/ tahun dasar (dalam laporan ini tahun pembanding/ tahun dasar adalah tahun 2011) yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dapat djamin dengan Rp 0,86265 aktiva lancar perusahaan hal ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang mudah dijadikan uang) untuk menjamin tingkat keamanan dalam membayar hutang jangka pendeknya dibawah standar karena nilai rasio lancarnya masih dibawah 200%.

Cash ratio ini lebih tajam dari current ratio karena hanya membandingkan kas dengan hutang lancar. nilai cash ratio PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang cukup meningkat setelah melakukan akuisisi, cash ratio terendah terjadi pada tahun 2012 (sebelum akuisisi)

perusahaan memiliki nilai cash ratio sebesar 33,117%, pada tahun ini nilai cash ratio perusahaan mengalami kenaikan -7,2% jika di bandingkan dengan tahun pembanding/ tahun dasar (dalam laporan ini tahun pembanding/ tahun dasar adalah tahun 2011) yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dapat djamin dengan Rp 0,33117 cash perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan cash (yang dalam bentuk uang / setara uang) untuk menjamin tingkat keamanan dalam membayar hutang jangka pendeknya dibawah standar karena nilai rasio lancarnya masih dibawah 100%.

Perputaran Piutang Rasio ini digunakan untuk mengetahui posisi piutang dan taksiran waktu yang di butuhkan dalam pengumpulannya selama satu tahun. nilai rasio perputaran piutang PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang semakin menurun setiap tahunnya baik sebelum melakukan akuisisi maupun setelah melakukan akuisisi hal ini di sebabkan turunnya penjualan setiap tahunnya dan naiknya piutang setiap tahunnya.

Jumlah Hari Piutang rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa hari yang di butuhkan perusahaan dalam menagih piutang selama satu tahun. nilai rasio perputaran piutang PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang semakin meningkat atau waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutangnya semakin lama

hal ini menunjukkan bahwa PT. Indoritel Makmur Internasional kinerja bagian penagihan kurang baik sehingga tidak mampu menagih piutang pada saatnya, atau perusahaan terlalu lunak dalam memberikan syarat-syarat kredit.

Rasio Modal dengan Total Aktiva rasio ini membandingkan modal sendiri dengan total aktiva, rasio ini menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan (likuiditas jangka panjang). Semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan semakin baik pula tingkat keamanan kreditor dalam jangka panjangnya dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka panjangnya. nilai rasio modal dengan total aktiva PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang meningkat setiap tahunnya, rasio modal dengan total aktiva terendah terjadi pada tahun 2011 (sebelum akuisisi) perusahaan memiliki nilai rasio modal dengan total aktiva sebesar 75% yang berarti total aktiva PT. Indoritel Makmur Internasional 75% dibiayai dari modal sendiri / ekuitas dan 25% nya dibiayai dari hutang.

Rasio Modal Sendiri dengan aktia tetap rasio ini membandingkan modal sendiri dengan aktiva tetap, rasio ini menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan (likuiditas jangka panjang). nilai rasio modal dengan aktiva tetap PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang cukup meningkat setiap tahunnya, rasio modal dengan aktiva

tetep terendah terjadi pada tahun 2011 (sebelum akuisisi) perusahaan memiliki nilai rasio modal dengan aktiva tetap sebesar 87%, yang berarti total aktiva PT. Indoritel Makmur Internasional 87% dibiayai dari modal sendiri / ekuitas dan 13% nya dibiayai dari hutang.

Hutang jangka Panjang dengan Modal Sendiri rasio ini membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan (likuiditas jangka panjang). Semakin kecil rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri menunjukkan semakin kecil penggunaan hutang jangka panjang perusahaan dalam membiayai total aktivanya. rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang cenderung menurun setiap tahunnya, rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri tertinggi terjadi pada tahun 2011 (sebelum akuisisi) perusahaan memiliki nilai rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri sebesar 15,473 % yang berarti penggunaan hutang jangka panjang PT. Indoritel Makmur Internasional sebesar 15,473 % dalam memenuhi seluruh asset perusahaan.

Rasio Hutang dengan Modal Sendiri rasio ini membandingkan hutang dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan berapa proporsi hutang yang di gunakan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Semakin rendah rasio yang dihasilkan

menunjukkan bahwa proporsi modal sendiri yang di gunakan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya semakin tinggi. rasio hutang dengan modal sendiri PT. Indoritel Makmur Internasional mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi, rasio hutang dengan modal sendiri tertinggi terjadi pada tahun 2011 (sebelum akuisisi) perusahaan memiliki nilai rasio hutang dengan modal sendiri sebesar 33% yang berarti proporsi hutang PT. Indoritel Makmur Internasional 33% dibandingkan dengan modal sendiri dalam memenuhi total aktivitya.

Profitability suatu perusahaan dapat di ukur dengan menghubungkan antara keuntungan dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio ini menunjukkan keuntungan yang di peroleh tanpa memperdulikan dari mana sumber modal, dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan operasi sehari-hari. rasio laba usaha dengan aktiva usaha PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang cenderung menaik setelah melakukan akuisisi, rasio laba usaha dengan aktiva usaha terendah terjadi pada tahun 2012 (sebelum akuisisi) perusahaan memiliki nilai rasio laba usaha dengan aktiva usaha sebesar 2,1% pada tahun ini nilai rasio laba usaha dengan aktiva usaha perusahaan mengalami penurunan - 63,8% jika di bandingkan dengan tahun pembanding/ tahun dasar yang berarti setiap Rp 1 Aktiva usaha

dapat menghasilkan Rp 0,02082 laba bagi perusahaan.

Return On Assets rasio ini membandingkan Laba sebelum pajak dengan total assets. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang cenderung tidak stabil dan terjadi peningkatan setelah melakukan akuisisi, ROA terendah terjadi pada tahun 2012 (setelah akuisisi) perusahaan memiliki nilai return on assets sebesar 1,3% pada tahun ini nilai rasio return on assets perusahaan mengalami penurunan 67,6% jika di bandingkan dengan tahun pembanding/ tahun dasar yang berarti setiap Rp 1 yang di tanamkan pada assets dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,01313.

Return On Equity rasio ini membandingkan Laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROE PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki nilai yang cenderung tidak stabil, ROE tertinggi terjadi pada tahun 2011 perusahaan memiliki nilai rasio return on equity sebesar 5,4% yang berarti setiap Rp 1 modal

yang di tanamkan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,05405.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Salah satu metode dalam mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kinerja PT. Indoritel Makmur Internasional yang melakukan akuisisi, dan membandingkan kinerjanya pada tahun sebelum terjadinya akuisisi dengan tahun sesudahnya. Kinerja keuangan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan mempunyai daya saing yang tinggi. Jika kondisi keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi menjadi lebih baik, maka keputusan akuisisi adalah tepat. Namun jika sebaliknya, maka keputusan melakukan akuisisi kurang tepat. Untuk mengetahui apakah akuisisi yang dilakukan berhasil atau tidak, maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio likuiditas yang dihasilkan PT. Indoritel Makmur Internasional yang tercermain dalam current ratio, cash ratio, perputaran piutang, dan jumlah hari dalam pengumpulan piutang menunjukkan bawa sebelum melakukan akuisisi PT. Indoritel Makmur Internasional dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid hal ini dapat dibuktikan selama

periode periode perhitungan dari tahun 2011-2012 dilihat dari rasio perputaran piutang, dan rasio jumlah hari dalam pengumpulan piutang menunjukkan bawa setelah melakukan akuisisi PT. Indoritel Makmur Internasional terjadi penurunan kinerja pada bagian penagihan piutang karena nilai rasio perputaran piutang mengalami penurunan dan jumlah hari yang dibutuhkan dalam pengumpulan piutang semakin lama, hal ini dikarenakan setelah melakukan akuisisi PT. Indoritel Makmur Internasional menutup salah satu bisnisnya di bidang ISP yang menyebabkan turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar dan menunjukan bahwa perusahaan tersebut kurang baik terutama bagian penagihan karena tidak mampu menagih piutang pada saatnya atau perusahaan tersebut telah memberikan syarat-syarat kredit yang terlalu lunak. Dan current ratio, cash ratio Setelah melakukan akuisisi PT. Indoritel Makmur Internasional dikatakan sebagai perusahaan yang sangat likuid hal ini dapat dibuktikan selama periode periode perhitungan pada tahun 2013 dan 2014 dilihat dari current ratio, cash ratio PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki kinerja yang meningkat setelah melakukan akuisisi, hal ini sesuai teori Munawir (2012:72) suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila current ratio yang di atas 200%, namun hal tersebut belum tentu baik bagi kondisi perusahaan karena semakin banyak perusahaan

menyimpan uang kas dan piutang yang terlalu tinggi maka semakin banyak dana yang menjadi kurang produktif. Untuk itu, perusahaan harus berusaha mengalokasikan dana secara efisien agar kinerja perusahaan tetap terjaga dalam jangka panjang (Munawir, 2012:72), dan juga penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Manasye Noviani (2013), yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan perbedaan pada periode tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang berarti setelah merger dan akuisisi tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja jangka pendek perusahaan semakin meningkat.

Rasio solvabilitas, pada rasio ini hanya mencari perkembangan rasio antara penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri, maupun antara hutang dengan aktiva, ataupun antara modal sendiri dengan aktiva. Berdasarkan rasio yang diperoleh sebelum melakukan akuisisi rasio PT. Indoritel Makmur Internasional menunjukkan bahwa adanya peningkatan penggunaan dana yang berasal dari utang khususnya pada tahun 2011 dan 2012, pada tahun 2012 terjadi penurunan penggunaan dana yang berasal dari hutang jangka panjang, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dalam membiayai aktiva lancarnya PT. Indoritel Makmur Internasional menggunakan dana yang berasal dari hutang lancarnya. Secara keseluruhan walau

pun rasio solvabilitas PT. Indoritel Makmur Internasional sebelum melakukan akuisisi mengalami peningkatan tetapi masih tergolong aman karena penggunaan hutang perusahaan masih dibawah 34%. Setelah akuisisi rasio solvabilitas PT. Indoritel Makmur Internasional yang tercermin dalam rasio modal dengan total aktiva, rasio modal sendiri dengan aktiva tetap, hutang jangka panjang dengan modal sendiri, dan rasio hutang dengan modal sendiri menunjukkan bahwa PT. Indoritel Makmur Internasional memiliki kondisi keuangan yang baik dalam jangka panjang karena sebagian besar pendanaan PT. Indoritel Makmur Internasional berasal dari modal sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Harahap (2011:306) bahwa perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari pada hutang, dan juga penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Manasye Noviani (2013), yang menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan perbedaan pada periode tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang berarti setelah merger dan akuisisi tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan semakin meningkat.

Rasio rentabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva

maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio rentabilitas/ profitabilitas berarti semakin baik. Rasio rentabilitas PT. Indoritel Makmur Internasional setelah akuisisi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 akan tetapi pada rasio ROE dan ROA tidak mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan tahun 2011, namun berdasarkan perolehan angka rasio pertumbuhan penjualan PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi. Hal ini mencerminkan setelah melakukan akuisisi aktiva yang dimiliki perusahaan menjadi lebih optimal dalam menghasilkan laba, disebabkan karena setelah melakukan akuisisi perusahaan sebagian besar mendapatkan pendapatan dari hasil laba yang dihasilkan oleh anak perusahaan PT. Indoritel Makmur Internasional. Hasil penelitian ini sesuai yang diungkapkan oleh Mahmud dan Abdul (2009:84) bahwa rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk yang diukur rasio likuiditas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk setelah melakukan akuisisi mengalami peningkatan pada current ratio dan cash ratio, hal ini menunjukkan bahwa

nilai kekayaan lancar (yang mudah dijadikan uang) untuk menjamin tingkat keamanan dalam membayar hutang jangka pendeknya cenderung tinggi, dan mengalami penurunan pada ratio perputaran piutang atau waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutangnya semakin lama hal ini menunjukkan bahwa PT. Indoritel Makmur Internasional kinerja bagian penagihan kurang baik sehingga tidak mampu menagih piutang pada saatnya, atau perusahaan terlalu lunak dalam memberikan syarat-syarat kredit.

Kinerja keuangan PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk yang diukur rasio rentabilitas menunjukkan bahwa PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk menjadi lebih efektif menghasilkan laba operasi atas aktiva setelah melakukan akuisisi.

Kinerja keuangan PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk yang diukur rasio solvabilitas menunjukkan bahwa PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk sebagian besar didanai dari modal sendiri, dari analisis rasio solvabilitas terjadi perubahan sumber pendanaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Sebelum akuisisi PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk didanai dari penggunaan hutang, yaitu masih dibawah.

Perbedaan kinerja keuangan PT. Indoritel Makmur Internasional sebelum dan sesudah akuisisi

berdasarkan analisis paired samples t test menunjukkan bahwa hanya rasio modal dengan total aktiva dan rasio hutang dengan modal sendiri yang mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

Perusahaan harus selalu mempertahankan dan mengevaluasi kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan khususnya pada rasio perputaran piutang dan rasio jumlah hari piutang karena pada rasio ini setelah melakukan akuisisi

mengalami penurunan terutama bagian penagihan piutang karena tidak mampu menagih piutang pada saatnya atau perusahaan telah memberikan syarat-syarat kredit yang terlalu lunak hal ini bisa diatasi dengan cara perusahaan harus memberikan syarat jatuh tempo untuk pembayaran hutang pihak ketiga. Perusahaan juga biasa mengevaluasi kinerja keuangannya dengan menggunakan alat analisis lainnya untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak kreditur dan pemegang saham.